

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap orang berhak untuk hidup serta berhak mempertahankan hidup dan kehidupannya (Undang- Undang Dasar Pasal 28 A Tentang Hak Asasi Manusia, 2000) Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan (UUD 1945, pasal 27 ayat 2). Kedua pasal ini menunjukkan bahwa negara menjamin terpenuhinya hak-hak dasar setiap warga negara agar dapat hidup secara layak dan bermartabat. Dalam praktiknya, pemenuhan hak tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek negara, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan terdekat seseorang.

Keluarga dan lingkungan memiliki peran yang cukup penting di setiap kehidupan masing-masing orang sebagai pegangan awal dalam menjalani kehidupan. Keluarga juga sebagai tempat pertama anak belajar dan juga awal mula membentuk karakter anak. keluarga adalah suatu kesatuan sosial yang terdiri dari seorang ayah, seorang anak atau lebih dalam suatu perkawinan yang di dalamnya terdapat kasih sayang dan tanggung jawab dan di dalamnya anak-anak diasuh bagi seseorang yang mempunyai rasa sosial yang mampu berkembang secara fisik, emosional dan fisik mental (Awaru, 2021, p. 5). Keluarga terutama ibu merupakan madrasah pertama bagi setiap anak. Ibu memberikan rasa nyaman dan keamanan bagi anak-anak dan mengajarkan nilai-nilai moral dan etika. Tidak hanya ibu, ayah juga memiliki peran sangat penting untuk membangun ketahanan fisik dan emosional anak-anak dengan memberikan arahan yang jelas dan menunjukkan ketangguhan. Saudara seperti kakak atau adik juga mempunyai peran yang sangat penting untuk pembentukan karakter anak. Dengan adanya keluarga, anak diharapkan dapat berkembang baik secara fisik, mental, maupun hubungan sosialnya dengan orang lain.

Keluarga memiliki tugas yang sangat penting yaitu menciptakan suasana dalam keluarga untuk proses pendidikan yang berkelanjutan (*continues progress*) guna melahirkan generasi penerus yang cerdas dan berakhlak, baik di mata orang

tua dan masyarakat (Jailani, 2014, p. 247) . Setiap individu pasti ingin memiliki keluarga yang utuh untuk membantu membimbing dan mengembangkan dirinya, tetapi tidak semua beruntung karena ada anak yang kehilangan kedua orang tua, masalah ekonomi keluarga, *broken home*, kurangnya kasih sayang di dalam keluarga.

Berdasarkan alasan tersebut, hal ini dapat menjadikan anak kecil dan anak remaja yang tidak mendapatkan arahan keluarga banyak yang terlantar. Fenomena yang sering kita lihat sekarang banyak anak-anak yang menjadi pengamen atau pengemis di jalan untuk bertahan hidup. Kebanyakan dari mereka tidak bersekolah sehingga tidak mengerti tentang moral dan etika. Mereka tidak memiliki pegangan untuk mengarahkan mereka agar bertindak dan berperilaku dengan baik. Kondisi ini menjadi lebih buruk jika anak sudah melakukan tindakan kriminal.

Akar permasalahan anak terlantar ialah ketidakberdayaan orang tua. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tasikmalaya Tahun 2024, terdapat kurang lebih 3.754 anak yang membutuhkan perhatian khusus terdiri dari anak terlantar, anak jalanan, anak korban kekerasan, balita terlantar, anak yang berhadapan dengan hukum, anak dengan kedisabilitas, anak yang membutuhkan perlindungan khusus, serta anak dengan pekerjaan jalanan lainnya. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah anak yang berada dalam kondisi rentan masih sangat tinggi dan membutuhkan penanganan yang lebih serius. Kondisi ini membuat anak-anak tersebut memerlukan lembaga atau pihak yang bisa memberikan perlindungan dan pendampingan secara berkelanjutan.

Dari fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, Solusi yang bisa dihadirkan adalah dengan mendirikan Panti Asuhan yang berfungsi sebagai tempat perlindungan, pencegahan, pemulihan, dan pengembangan. Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia, (1986) menyatakan panti asuhan anak ialah yayasan untuk memberi dukungan dan pertolongan kepada anak terlantar serta memberikan layanan atas nama orang tua/wali anak tersebut. Panti asuhan juga membantu untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak. Panti memiliki arti rumah kediaman sedangkan, asuhan ialah tempat memelihara dan merawat anak yatim/piatu. Jadi panti asuhan dapat di artikan sebagai tempat untuk mengasuh anak

anak yatim, piatu, yatim-piatu, bahkan anak terlantar untuk dijadikan sebagai anak yang lebih mandiri, tanggung jawab, patuh, dan berguna bagi masyarakat. Panti asuhan juga sebagai ruang yang memanusiakan individu karena di dalamnya terdapat anak-anak yang kerap diabaikan oleh keluarga. Panti asuhan adalah Lembaga Sosial yang merawat anak-anak yang memiliki latar belakang kurang sempurna dari segi kekeluargaan seperti anak yatim, anak piatu dan anak yatim piatu, dan juga anak fakir miskin yang terlantar (Melly, 2018). Panti asuhan juga tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik seperti makan dan tempat tinggal, tetapi juga memberikan pembinaan mental dan karakter. Di panti asuhan terdapat pengasuh yang memiliki posisi penting dalam mendukung perkembangan anak panti agar tumbuh menjadi pribadi yang lebih mandiri dan berdaya.

Maka dari itu pengasuh memiliki peran penting karena pengasuh sebagai pengganti orang tua maupun wali yang bertanggung jawab utama dalam pengasuhan anak. Suryatmi dalam Wulandari et al (2018, p.53) mengatakan Pengasuh di Panti Asuhan adalah orang yang mengorbankan dirinya untuk tinggal bersama-sama dengan anak-anak asuh yang berperan sebagai orang tua anak asuh. Tugas pengasuh juga memberikan pemeliharaan dan pendidikan kepada anak-anak sebagaimana orang tua melalui aktivitas keseharian.

Peran pengasuh tidak hanya sebatas memenuhi kebutuhan anak, tetapi perlu juga untuk membentuk karakter anak asuh agar menjadi tanggung jawab dan pastinya lebih mandiri. Pembentukan karakter yang baik sangat penting diberikan kepada anak asuh, agar kelak anak terbentuk watak dan sifat yang baik serta tidak melakukan tindakan yang tidak diinginkan. Zubaedi (2015, p. 25) menegaskan bahwa “karakter adalah watak atau tabiat seseorang dibentuk melalui proses pembentukan karakter atau akhlak melalui sebuah lingkungan pendidikan yang memiliki konsep yang jelas dan telah disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan individu”. Berdasarkan teori ini maka dapat dipahami bahwa pembentukan karakter salah satunya karakter disiplin, tidak bisa terbentuk secara instan dan membutuhkan juga lingkungan Pendidikan yang terarah. Karakter merupakan ciri khas seseorang dan perilaku khas di setiap individu yang memperlihatkan nilai-nilai yang selalu bersamaan atau melekat di dalam dirinya. Setiap orang pastinya memiliki karakter

berbeda-beda yang telah dimiliki semenjak lahir namun karakter tersebut bisa berubah karena faktor lingkungan keluarga dan juga tempat dimana seseorang itu tinggal.

Oleh karena itu, pembentukan karakter khususnya disiplin menjadi salah satu karakter yang harus dimiliki oleh setiap individu. Karakter ini menjadi salah satu nilai utama yang perlu di tanamkan kepada anak, disiplin menjadi salah satu nilai penting karena dari disiplin anak menjadi belajar tanggung jawab, menghargai waktu, dan menaati peraturan yang ada. Disiplin sebagai cara anak dalam mengembangkan perilaku sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh masyarakat dengan 5 unsur yaitu peraturan, kebiasaan-kebiasaan, hukuman, penghargaan dan menciptakan lingkungan yang kondusif (Yanti, 2013: p.3). Karakter disiplin anak juga dipengaruhi dengan pola pengasuhan yang diterima anak dari orang tua maupun pengasuh. Menurut Budiharjo (2015, p. 23) mengatakan bahwa Ketika seorang anak mampu meniru hal-hal kecil yang dicontohkan orang sekitarnya, hal itu menjadi benih terbentuknya pribadi yang baik di masa depan. Jika kelak anak menjadi seorang pemimpin, maka nilai-nilai yang sudah ditanamkan sejak dini akan menjadi pedomannya. Berdasarkan teori ini maka dapat di mengerti bahwa di perlukan lingkungan yang mendukung serta figur yang mampu memberi contoh nyata. Begitu juga dengan pengasuh yang selalu memberikan contoh untuk anak asuh agar anak bisa meniru hal baik maupun ikut contoh baik sebagai bekal ketika anak hidup dalam masyarakat. Maka dari itu, peran pengasuh di panti asuhan berperan sangat penting dalam memberikan contoh teladan melalui sikap dan perilaku pengasuh sehari-hari yang dilihat oleh anak asuh, agar anak asuh tersebut merasa disiplin, teratur dan juga memiliki karakter baik terpuji untuk masa depan kelak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di Panti Asuhan At-Taufiq Al-Ahsan Tasikmalaya, diketahui bahwa anak-anak di panti asuhan At-Taufiq Al-Ahsan sebagian besar berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi kurang mampu serta ada yang berstatus yatim, piatu maupun yatim-piatu. Proses penerimaan di panti asuhan At-Taufiq Al-Ahsan ini dengan cara pengurus panti mencari anak-anak yang terlantar di jalan dan pastinya membutuhkan tempat tinggal

serta Pendidikan yang layak. Kehadiran panti asuhan sangatlah penting untuk anak-anak yang membutuhkan. Namun demikian dalam keseharian masih ada di temukan permasalahan yaitu anak di panti asuhan At-Taufiq Al-Ahsan terdapat anak yang masih kurang dalam hal kedisiplinan. Misalnya, ada anak yang tidak menaati jadwal kegiatan yang sudah di tetapkan oleh pihak panti asuhan, kurang patuh akan peraturan yang sudah di tetapkan oleh pihak panti, dan juga kurang konsisten dalam menjalankan maupun melaksanakan kewajiban yang telah di tetapkan. Kondisi seperti ini bisa dikatakan wajar terjadi di anak-anak karena masih berada di tahap perkembangan yang masih membutuhkan arahan. Oleh karena itu, perlu ditangani dengan pengasuh panti asuhan agar berdampak baik kelak untuk masa depan mendatang. Pastinya masalah ini juga menjadi salah satu tantangan tersendiri yang di hadapi oleh pengasuh panti asuhan At-Taufiq Al-Ahsan. Figur pengganti orang tua di panti, pengasuh di tuntutan untuk bertanggung jawab dan juga memberikan bimbingan arahan yang baik untuk anak-anak khususnya menumbuhkan karakter disiplin.

Penelitian sebelumnya umumnya membahas karakter anak secara keseluruhan tanpa memberikan perhatian khusus pada aspek kedisiplinan. Padahal, disiplin merupakan fondasi penting bagi anak untuk membentuk kebiasaan hidup yang teratur, bukan hanya sekedar memiliki perilaku baik secara umum. Kedisiplinan membantu anak belajar bertanggung jawab, mandiri, dan mampu mengontrol perilakunya sendiri. Karena manfaatnya besar, disiplin seharusnya tidak hanya dianggap bagian kecil dari pembentukan karakter, tetapi perlu diteliti secara khusus. Selain itu, perbedaan konteks penelitian juga menjadi bagian dari gap yang perlu diperhatikan. Setiap panti asuhan memiliki aturan, budaya pengasuhan, kebiasaan harian, serta karakter anak asuh yang berbeda-beda. Variasi tersebut menyebabkan proses pembentukan disiplin di setiap panti tidak dapat disamakan secara langsung. Oleh karena itu, penelitian di lokasi yang berbeda akan memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai bagaimana peran pengasuh dalam membentuk disiplin sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing panti.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merasa penting untuk melakukan meneliti lebih mendalam mengenai peran pengasuh dalam proses pembentukan disiplin terkhusus di panti asuhan At- Taufiq Al-Ahsan, sehingga dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Peran Pengasuh dalam Membentuk Karakter Disiplin pada Anak Asuh”**.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas dan mempertegas penelitian ini, adapun rumusan masalah dari proposal penelitian ini yaitu bagaimana peran pengasuh dalam membentuk karakter disiplin pada anak asuh di Panti Asuhan Anak At-Taufiq Al-Ahsan Kota Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Peran Pengasuh

Peran pengasuh dalam peneltian ini memiliki arti yaitu sebagai bentuk-bentuk tindakan nyata yang dilakukan pengasuh dalam menjalankan fungsi sebagai pendidik, pembimbing, dan pelatih bagi anak asuh. Sebagai pendidik, pengasuh memberikan penanaman nilai, aturan, dan kebiasaan disiplin melalui pengajaran langsung serta pemberian pemahaman mengenai konsekuensi dari setiap tindakan. Sebagai pembimbing, pengasuh mendampingi anak dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, memberikan arahan ketika anak menghadapi kesulitan, serta membantu anak memahami batasan dan tanggung jawab yang harus dipatuhi. Sementara itu, sebagai pelatih, pengasuh membiasakan anak menjalankan rutinitas yang teratur, melatih kemandirian, serta memberikan latihan-latihan kedisiplinan seperti ketepatan waktu, menjaga kebersihan, dan mengikuti aturan panti. Ketiga aspek tersebut menjadi indikator utama dalam melihat bagaimana peran pengasuh berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin pada anak asuh.

1.3.2 Karakter Disiplin

Karakter disiplin dalam penelitian ini mempunyai arti yaitu sikap maupun kebiasaan anak asuh untuk menaati aturan serta menjalankan kewajiban sesuai dengan peraturan yang ada di panti asuhan. Karakter disiplin ini bisa dilihat dari bagaimana anak asuh mengikuti jadwal kegiatan sehari-hari, patuh pada aturan, serta bertanggung jawab atas tugas yang diberi. Karakter disiplin juga mencerminkan kebiasaan hidup tertib dan teratur yang perlu ditanamkan sejak dini, agar anak tersebut mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan pastinya belajar untuk hidup lebih mandiri di masa depan.

1.3.3 Anak Asuh

Anak asuh dalam penelitian ini memiliki arti yaitu anak-anak yang tinggal di panti asuhan dengan latar belakang yang berbeda-beda seperti anak yatim, piatu, maupun berasal dari keluarga yang keterbatasan ekonomi. Anak anak panti asuhan disini berusia mulai dari (11-19 tahun). Mereka pastinya berada di bawah pengasuhan dan bimbingan pengasuh panti sebagai pengganti peran orang tua untuk memenuhi kebutuhan dasar, memberi perhatian maupun kasih sayang, serta membimbing perkembangan karakter mereka.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran pengasuh dalam membentuk karakter disiplin pada anak asuh di Panti Asuhan Anak At-Taufiq Al-Ahsan Kota Tasikmalaya.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

- 1) Bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Masyarakat penelitian ini bisa dijadikan referensi dan juga pengembangan ilmu pengetahuan pendidikan masyarakat, khususnya mengenai peran pengasuh dalam membentuk karakter anak asuh.
- 2) Bagi peneliti agar bisa menambah wawasannya lebih luas, sebagai ilmu pengetahuan dan juga pemahaman baru mengenai peran pengasuh dalam membentuk karakter disiplin anak asuh.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Panti Asuhan Anak At-Taufiq Al-Ahsan penelitian ini bisa dijadikan acuan dan juga bahan referensi mengenai peran pengasuh dalam membentuk karakter disiplin anak asuh.
- 2) Bagi Anak di Panti Asuhan At-Taufiq Al-Ahsan mendapatkan pelayanan Pendidikan dalam menerapkan Pendidikan karakter disiplin oleh pengasuh di panti dan juga membantu mereka menyadari pentingnya disiplin untuk kemandirian di masa yang akan datang.
- 3) Bagi Pengasuh Panti Asuhan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan peran pengasuh, khususnya dalam membimbing, mendidik, serta membentuk karakter disiplin anak asuh agar lebih optimal.
- 4) Bagi Masyarakat penelitian ini memberikan informasi mengenai peran pengasuh dalam membentuk karakter disiplin pada anak asuh.